



GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PELAKSANAAN MASSAGE BAYI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEHATAN BAYI DI DESA KAYU LAUT KECAMATAN PANYABUNGAN SELATAN KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2024

Nur Hasanah Siregar¹, Doriani Harahap²
Akademi Kebidanan Armina Centre Panyabungan
Email: siregarhasanah27@gmail.com

ABSTRACT

Baby massage is the oldest and most popular touch therapy known to humans. Baby massage has been done almost all over the world, including in Indonesia and has been passed down from generation to generation. Baby massage is also known as stimulus touch or touch therapy. It is said to be touch therapy because by starting a baby massage, comfortable and safe communication will occur between the mother and her baby. This research aims to find out the description of the mother's knowledge regarding the implementation of baby massage in Kayu Laut Village, Panyabungan District. South Mandailing Natal Regency in 2024. This research is descriptive, using primary data by distributing questionnaires to each respondent using a total sampling technique with 25 respondents. (64%). Based on income, the majority have sufficient knowledge with an income of IDR 500,000, 7 respondents (70%). Based on education, the majority have sufficient knowledge with junior high school education, 7 (63.63%). 10 respondents (66.66%). It is hoped that mothers who have babies can increase their knowledge to improve the baby's health so that it can be beneficial for the mother and baby.

Keywords: Knowledge, Mother, Baby Massage

ABSTRAK

Massage bayi adalah terapi sentuhan tertua dan terpopuler yang dikenal manusia. Massage bayi telah dilakukan hampir di seluruh dunia termasuk di Indonesia dan diwariskan secara turun temurun. Massage bayi disebut juga sebagai stimulus touch atau terapi sentuhan. Dikatakan terapi sentuh karena memulai massage bayi inilah akan terjadi komunikasi yang nyaman dan aman antara ibu dan buah hatinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pelaksanaan Massage Bayi Di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024. Penelitian ini bersifat *deskriptif*, dengan menggunakan data primer dengan cara membagikan kuesioner kepada setiap responden dengan teknik total sampling dengan 25 responden. Dari hasil penelitian ini bahwa dari 25 responden mayoritas pengetahuan ibu yang mempunyai bayi berpengetahuan cukup sebanyak 16 responden (64%). Berdasarkan penghasilan mayoritas berpengetahuan cukup dengan penghasilan Rp.500.000 sebanyak 7 responden (70%). Berdasarkan pendidikan mayoritas berpengetahuan cukup dengan Pendidikan SMP sebanyak 7 (63,63%). Berdasarkan sumber informasi mayoritas berpengetahuan cukup dengan media elektronik sebanyak 10 responden (66,66%). Di harapkan ibu yang mempunyai bayi agar dapat meningkatkan pengetahuan untuk meningkatkan kesehatan bayi sehingga dapat bermanfaat bagi ibu dan bayinya.

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu, Massage Bayi

PENDAHULAN

Pijat bayi dilakukan tidak dapat seperti pijat untuk orang dewasa, tetapi lebih banyak menekankan pada sentuhan, karena itu pijat bayi biasa disebut dengan stimulus touch. Pijat bayi yang sering dilakukan oleh kebanyakan para ibu di pedesaan atau di kampung-kampung ternyata sudah dilakukan turun temurun sejak dulu (D.S Prasetyono, 2018).

Pijat bayi bisa dikatakan juga dengan terapi sentuhan. Dikarenakan adanya pijatan dan komunikasi yang baik dan nyaman antara ibunya dan bayinya nyaman. Banyak para ibu yang melakukan pijat bayi pada dukun bayi atau pijat tradisional. Beberapa dari mereka menganggap pijat bayi ke dukun untuk menyembuhkan penyakit pada bayi mereka, pada kenyataannya pijat ini dapat dilakukan sendiri dengan ibu, ayah, atau sanak sodara lainnya yang merupakan pijatan terbaik karena adanya sentuhan kasih sayang dari orang tua (D.S.Praseyono).

Laporan tertua tentang pijat untuk pengobatan tercatat di papyrus Ebers, yaitu catatan kedokteran zaman mesir kuno. Ayur-Veda, buku kedokteran tertua di desa (sekitar 1800 SM), menuliskan tentang pijat bayi, diet, dan olahraga sebagai cara penyembuhan utama masa itu Sekitar 5000 tahun yang lalu para dokter di Cina dari

Dinasti Tang juga meyakini bahwa pijat bayi adalah salah satu dari 4 teknik pengobatan penting (D.S Prasetyono, 2018).

Masa bayi merupakan keemasan atau golden age sekaligus masa kritis karena masa ini berlangsung singkat dan tidak dapat diulang Kembali. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi serta stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan (Departemen Kesehatan, 2020).

Menurut World Organization tahun 2020 lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun didunia tidak memenuhi potensi pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal dan sebagian besar di benua asia afrika. Salah satu penyebab permasalahan pertumbuhan (berat badan)adalah nafsu makan anak yang turun. Dengan demikian salah satu rangsangan dan stimulasi yang dianjurkan adalah pijat bayi telah di praktekkan hampir diseluruh dunia sejak dahulu kala, termasuk Indonesia. seni pijat dilakukan secara turun-temurun (Harahap, 2020).

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 900/ MENKES /SK/VII/ 2020 tentang registrasi dan Praktek Bidan menyebutkan bahwa bidan berwenang

memantau tumbuh kembang bayi melalui deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang. salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan oleh masyarakat adalah dengan pijat bayi (D.S Prasetyono 2018).

Faktor -faktor yang mempengaruhi masa pertumbuhan pada anak yaitu faktor generik, nutrisi, status sosial ekonomi status Kesehatan,faktor hormon,faktor lingkungan, lingkungan budaya,pola asuh,aktivitas fisik dan stimulasi .faktor nutrisi memegang peranan penting dalam proses pertumbuhan karena nutrisi mempengaruhi status gizi pada anak.faktor stimulasi juga sangat penting diberikan untuk merangsang pertumbuhan anak salah satu stimulasi yang dapat diberikan berupa

stimulasi yang dapat diberikan berupa stimulasi taktil melalui pijat (D.S Prasetyono, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *deskriptif* yaitu untuk mengetahui Gambaran Perilaku Ibu Tentang Pelaksanaan Massage Bayi Dalam Meningkatkan Kesehatan Bayi Di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024. Adapun populasi dalam penelitian yang dimaksud adalah ibu yang memiliki bayi sebanyak 25 orang di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Gambaran Pelaksanaan Massage Bayi Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Bayi Di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024

No.	Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Baik	5	20
2	Cukup	16	64
3	Kurang	4	16
	Total	25	100

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 25 responden mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 16 reponden (64%), sedangkan minoritasnya berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 4 responden (16%).

Tabel 2

Frekuensi Pengetahuan Ibu Berdasarkan Penghasilan Tentang Pelaksanaan Massage Bayi Dalam Upaya Kesehatan Bayi Di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024

No	Penghasilan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Rp. 500.000	10	40
2	Rp. 1.000.000	9	36
3	Rp. 2.000.000	6	24
Total		25	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas bahwa dari 25 responden mayoritas Berpenghasilan Rp.500.000 sebanyak 10 responden (40%). Dan minoritas Berpenghasilan Rp.2.000.000 sebanyak 6 responden (24%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Berdasarkan Penghasilan Tentang Pelaksanaan Massage Bayi Dalam Upaya Kesehatan Bayi Di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024

No.	Penghasilan	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Rp. 500.000	1	10	7	70	2	20	10	40
2	RP.1.000.000	3	33,33	4	44,44	2	22,22	9	36
3	Rp.2.000.000	1	16,66	5	83,33	-	-	6	24
Total		5	20	16	64	4	16	25	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 25 reponden, mayoritas yang berpenghasilan Rp.5.00.000 berpengatahuan cukup yaitu sebanyak 7 responden (20%), sedangkan minoritas berpengetahuan baik dan cukup yaitu masing-masing sebanyak 1 responden (10%). Dari responden yang Berpendidikan SMA mayoritas berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 6 responden (24%), sedangkan minoritasnya berpengetahuan baik dan cukup yaitu sebanyak 1 responden (16,66%).

Tabel 4

Frekuensi Pengetahuan Ibu Berdasarkan Pendidikan Tentang Pelaksanaan Massage Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Bayi Di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024

No	Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	SD	-	-
2	SMP	11	44
3	SMA	10	40
4	Perguruan Tinggi	4	16
	Total	25	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diperoleh bahwa dari 25 responden mayoritas berpendidikan SMP yaitu sebanyak 11 responden (44%), sedangkan minoritasnya berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 4 responden (16%).

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Berdasarkan Pendidikan Tentang Pelaksanaan Massage Bayi Di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Tahun 2024

No.	Pendidikan	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	SD	-	-	-	-	-	-	-	-
2	SMP	2	18,18	7	63,63	2	18,18	11	44
3	SMA	2	20	6	60	2	20	10	40
4	Perguruan Tinggi	1	25	3	75	-	-	4	16
	Total	5	20	16	64	4	16	25	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari responden 11 yang berpendidikan SMP keseluruhan berpengetahuan Cukup yaitu sebanyak 7 responden (63,33% .Sedangkan Minoritasnya berpengetahuan baik dan kurang masing-masing yaitu sebanyak 2 responden (18,18%).Dari 10 responden yang berpendidikan SMA mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 6 responden (60%)..Sedangkan minoritasnya berpengetahuan baik dan kurang yaitu 2responden (20%)..Dari 4 responden yang berpendidikan perguruan tinggi mayoritas berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 3 responden (75%). Sedangkan minoritasnya berpengetahuan baik yaitu 1 responden (25%).

Tabel 6

**Frekuensi Pengetahuan Ibu Berdasarkan Informasi Tentang Pelaksanaan
Massage Bayi Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Bayi Di Desa Kayu Laut
Kecamatan Panyabungan Selatan Tahun 2024**

No	Sumber Informasi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Media cetak	1	4
2	Media Elektronik	15	60
3	Tenaga Kesehatan	5	20
4	Komunikasi	4	16
	Total	25	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh bahwa dari 25 responden yaitu mayoritas yang mendapatkan informasi dari media elekktronik sebanyak 15 responden (60%).sedangkan minoritasnya adalah media cetak yaitu 1 responden (4%).

Tabel 7

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Berdasarkan Sumber Informasi Tentang
Pelaksanaan Massage Bayi Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Bayi Di Desa Kayu
Laut Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024**

No	Sumber Informasi	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Media Cetak	-	-	-	-	1	100	1	4
2	Media Elektronik	2	20	4	80	-	-	15	60
3	Tenaga Kesehatan	1	20	4	80	-	-	5	20
4	Komunikasi	1	25	3	75	1	25	4	16
	Total	5	20	17	68	5	20	25	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 15 responden yang mendapatkan informasi dari media cetak keseluruhan berpengetahuan kurang yaitu 1 responden (100%)..Dari 15 responden yang mendapatkan informasi melalui media elektronik mayoritas berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 210 responden (66,66%). Sedangkan minoritas berpengetahuan baik yaitu sebanyak 2 responden (13,33%). Dari 5 responden yang mendapatkan informasi dari petugas kesehatan mayoritas berpengetahuan baik yaitu 1 responden atau (20%). Dari 4 responden yang mendapatkan informasi melalui 1 reponden atau (20%). Dari responden yang mendapatkan informasi melalui komunikasi mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 3 responden (75%) dan minoritasnya berpengetahuan baik yaitu 1 responden (25%).

Pembahasan

Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pelaksanaan Massage Bayi Dalam Meningkatkan Kesehatan Bayi Di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024. didapatkan bahwa dari 25 responden mayoritas yang berpengetahuan cukup sebanyak 16 responden (64%), dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 5 responden (20%).

Menurut notoadmodjo (2018), yang menyatakan pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh seseorang melalui panca indera.

Menurut asumsi penulis tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang Pelaksanaan Massage Bayi Dalam Meningkatkan Kesehatan Bayi dimana sebagian besar ibu cukup mengetahui karena banyak ibu yang masih melaksanakan massage bayi. Tetapi pengetahuannya perlu ditingkatkan lagi

sehingga ibu dapat memberikan yang terbaik untuk anaknya.

Pengetahuan Berdasarkan Penghasilan

Hasil penelitian ditemukan jumlah pengetahuan ibu tentang pelaksanaan massage bayi dalam upaya meningkatkan kesehatan bayi di desa kayu laut kecamatan panyabungan selatan kabupaten mandailing natal tahun 2024 didapatkan bahwa dari 25 responden mayoritas berpengetahuan cukup yaitu jumlah penghasilan Rp.500.000 sebanyak 7 responden (70%), sedangkan minoritas berpengetahuan baik yaitu sebanyak 1 responden (10%). Menurut Griger, (2017). Sosial ekonomi merupakan faktor predisposisi yang terkait dengan status Pekerjaan ,Prestasi,Pendidikan,Pendapatan .Kemiskinan Kekayan

Menurut asumsi penulis ada kesenjangan antara teori dengan penelitian dimana disebutkan bahwa bertambahnya umur maka semakin banyak pengetahuan dan dari hasil penelitian yang di dapat umur tidak mempengaruhi pengetahuan seseorang, dikarenakan umur ibu yang lebih muda otaknya masih fresh untuk menerima informasi darimanapun dan kapanpun saja.

Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan

Hasil peneleitian ditemukan jumlah Pengetahuan Ibu Tentang Pelaksaan

Massage Bayi Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Bayi Di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024. berdasarkan pendidikan mayoritas berpengetahuan cukup yang berpendidikan SMA sebanyak 25 responden (55,55%), sedangkan minoritas berpengetahuan kurang dan cukup yang berpendidikan SD dan SMP masing-masing 1 responden (1,88%).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang Nomor 20 tahun 2003).

Menurut asumsi penulis tidak ada kesenjangan antara teori dengan penelitian dimana semakin tinggi pendidikan ibu maka akan semakin tinggi pengetahuan ibu Tentang Massage Bayi .pendidikan ibu yang lebih baik tentunya akan mempengaruhi kemampuannya dalam mengerti maupun memahami tentang pelaksanaan massage bayi dari berbagai sumber informasi dan memiliki kaingin tahuan yang lebih sehingga informasi yang diperoleh khususya tentang pelaksa

massage bayi lebih banyak diterima dibandingkan pendidikan rendah.

Pengetahuan Bersarkan Sumber informasi

Hasil peneleitian ditemukan jumlah Pengetahan Ibu Tentang Pengetahuan Pelaksanaan Massage Bayi yang benar di di desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan selatan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024 berdasarkan pekerjaan mayoritas berpengetahuan cukup yang mendapatkan informasi dari media elektronik sebanyak 17 responden (47.05%), sedangkan minoritasnya berpengetahuan baik dan cukup yang mendapatkan informasi dari media cetak dan tenaga kesehatan masing masing 1 responden 1 (1,88%).

Menurut Arini (2012), Pekerjaan juga dapat diperkirakan dapat mempengaruhi pengetahuan, disebabkan karena yang bekerja di luar rumah (sektor formal) memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi, termasuk mendapatakan informasi.

Menurut asumsi penulis tidak ada kesenjangan antara teori dengan penelitan dimana pekerjaan tidak mempengaruhi pengetahuan karena setiap ibu bisa mendapatkan informasi dari mana dan kapanpun saja meskipun ibu mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga khususya informasi tentang tanaman

herbal yang bisa digunakan untuk meningkatkan massage bayi.

Formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek, sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia macam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal dapat memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

Menurut asumsi penulis tidak ada kesenjangan antara teori dengan penelitian yang menyatakan bahwa sumber informasi kesehatan biasanya berasal dari petugas kesehatan maupun elektronik. Semakin sering ibu membaca, mendengarkan, dan pergi ke tenaga kesehatan maka ibu akan lebih mudah mengetahui pengetahuan yang lebih baik. Jadi diharapkan kepada ibu menyusui untuk lebih memanfaatkan sumber informasi baik dari petugas kesehatan, media cetak serta media elektronik yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang inovasi atau kemauan sehingga dapat terbentuknya pengetahuan baru.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pelaksanaan

Massage Bayi Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Bayi Di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024”. maka penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pelaksanaan Massage Bayi Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Bayi Di Desa Kayu laut Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024, dari 25 responden ibu melaksanakan massage bayi mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 16 responden.
2. Dari hasil penelitian yang diperoleh Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pelaksanaan Massage Bayi Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Bayi Berdasarkan Penghasilan Di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 4 responden.
3. Dari hasil penelitian yang diperoleh Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pelaksanaan Massage Bayi Dalam Upaya Kesehatan Bayi Berdasarkan Pendidikan Di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024 mayoritas berpengetahuan baik pada tingkat SMP dan SMA dengan

pengetahuan cukup sebanyak 7 dan 6 responden.

4. Dari hasil penelitian yang diperoleh Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pelaksanaan Massage Bayi Dalam Upaya Kesehatan Bayi. Berdasarkan Sumber Informasi Di Desa Kayu Laut Kecamatan Panybungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024 mayoritas berpengetahuan baik dari sumber informasi media elektronik 15 responden.

Sampurna Nindia, 2018 *Metode Penelitian*.google.co.id
Sugiono, 2018. *Populasi dan Sampel*.
<https://repositori.stey.ac.id>
Sugma Gunardi, 2022 *Aspek Pengukuran sikap*. Banyumas Jawa Tengah: Pena Persada
Teta, 2020. *Panduan Pelaksanaan Ubama Ultraviolet And Bayi Massage*: Surabaya.

REFERENSI

Arini, 2018. *Tingkat Pendidikan Ibu yang Lebih Tinggi Terhadap Pengetahuan Ibu*.
BPS Argomulyo, Sedayu Yogyakarta.
Arikunto, 2019. *Faktor yang mempengaruhi pengetahuan*
<https://bps.go.id>
Departemen Kesehatan, 2020. *Buku pijat bayi*.<https://www.kemendes.go.id>
Harahap, 2020. *Program Pijat bayi di berbagai belahan dunia*.<https://scholar.unand.ac.id>
Kriger dkk, 2017. *Pengertian Defenisi Sosial Ekonomi* BPS Argomulyo. Sedayu Yogyakarta
Masturoh & Anggita, 2018. *Metode Penelitian Kesehatan*: Jakarta
Notoatmodjo, 2018. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*: Jakarta: Rineka Cipta
Prasetyono, 2018. *Buku Pijat Bayi*, Jogjakarta. Penelitian Kesehatan
Renstra Kemenkes, 2020. *Buku Panduan Pijat Bayi Sumatera Utara*.
<https://www.kemendes.go.id>